BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMPN 7 Banjarmasin, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Tingkat pola asuh orang tua di SMPN 7 Banjarmasin tingkat pola asuh orang tua secara umum berada pada kategori “Rendah” (39,5%) dan “Tinggi” (34,2%), sementara kategori “Sangat Tinggi” hanya mencakup 15,1% dan “Sangat Rendah” sebesar 11,2%.
2. Tingkat kedisiplinan belajar siswa juga menunjukkan kecenderungan yang kurang positif, di mana sebagian besar siswa berada pada kategori “Rendah” (38,2%) dan “Sangat Rendah” (17,8%). Hal ini menegaskan bahwa sikap disiplin belajar siswa masih rendah secara umum. Faktor yang memengaruhi rendahnya kedisiplinan ini berkaitan erat dengan kurangnya peran aktif orang tua dalam proses belajar di rumah serta lingkungan belajar yang kurang mendukung,
3. Nilai R Square sebesar 0,336 menunjukkan bahwa sebesar 33,6% variasi dalam variabel Kedisiplinan Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh variabel Pola Asuh Orang Tua. Dengan kata lain, model regresi yang menggunakan pola asuh orang tua sebagai prediktor mampu menjelaskan sekitar sepertiga dari keseluruhan perubahan atau perbedaan dalam kedisiplinan belajar

siswa. Ini mengindikasikan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang cukup besar, namun tidak sepenuhnya dominan, karena masih ada sekitar 66,4% variasi lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pola asuh, seperti lingkungan sekolah, motivasi pribadi, pengaruh teman sebaya, dan sebagainya. Oleh karena itu, meskipun hubungan ini signifikan, hasil ini juga menunjukkan bahwa pola asuh hanyalah salah satu dari berbagai faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi orang tua disarankan agar orang tua lebih meningkatkan peran aktifnya dalam mendidik dan membimbing anak, terutama dalam hal kedisiplinan belajar. Penerapan pola asuh yang demokratis, yaitu dengan memberikan perhatian, kasih sayang, pengawasan, dan komunikasi yang terbuka, sangat dianjurkan agar anak memiliki kontrol diri dan tanggung jawab dalam belajar.
2. Bagi siswa, siswa perlu menyadari pentingnya kedisiplinan dalam belajar untuk mencapai prestasi yang optimal. Meskipun pengasuhan orang tua berperan penting, siswa juga harus membangun kesadaran diri dalam mengatur waktu belajar, menaati aturan, dan menjaga semangat belajar secara mandiri.
3. Bagi pihak sekolah Sekolah diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih intens dengan orang tua melalui kegiatan komunikasi sekolah-rumah, seperti pertemuan wali murid, bimbingan konseling, dan *parenting class*. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara sekolah dan orang tua

dalam mendukung perkembangan sikap disiplin siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas VIII di SMPN 7 Banjarmasin. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan variabel tambahan, seperti motivasi belajar, lingkungan sosial, atau dukungan akademik, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa.